

# Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist di MAN 1 Boyolali saat Pandemi (*The Implementation of Hadith Science Learning in Man 1 Boyolali During the Pandemic*)

Abid Nurhuda<sup>1\*</sup>, Nur Aini Setyaningtyas<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta<sup>1,2</sup>

[abidnurhuda123@gmail.com](mailto:abidnurhuda123@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [nurainityas97@gmail.com](mailto:nurainityas97@gmail.com)<sup>2</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 20 Oktober 2021

Revisi 1 pada 10 November 2021

Revisi 2 pada 19 November 2021

Revisi 3 pada 29 November 2021

Revisi 4 pada 3 Desember 2021

Disetujui pada 10 Desember 2021

## Abstrak

**Purpose:** The purpose of this PLP 2 activity is one of the educational internship training activities carried out by the Faculty of Tarbiyah Sciences (FIT) IAIN Surakarta. The aim is to produce competitive, high-quality, Islamic, and professional educators.

**Method:** The method used is descriptive qualitative, namely by interviewing the waka of the curriculum, teachers of Hadith Sciences and religious students of classes X, XI, and XII. Followed by participatory observation and documentation.

**Result:** The result was the Implementation of Hadith Science Learning in Man 1 Boyolali During the Pandemic was dominated by WhatsApp and voice notes as the main learning media while zoom, gmeet, google classroom, youtube links, blog links and google forms were only used occasionally. The obstacles encountered include the lack of student activity, limited quota, signal interference, students do not have cellphones and students do not collect assignments.

**Conclusions:** Efforts to overcome this are by an appreciation for active students, purchasing cheap unlimited quota packages, finding places with full signals, coordination, and deep communication between the school, students, parents, and teachers.

**Keywords:** *Implementation, Hadith Science, MAN 1 Boyolali, Pandemic*

**How to Cite:** Nurhuda, A., Setyaningtyas, N.A. (2022). Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist di MAN 1 Boyolali saat Pandemi. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 63-76.

## 1. Pendahuluan

Fakultas Ilmu Tarbiyah (FIT) IAIN Surakarta memiliki tujuan yang salah satunya ialah menghasilkan tenaga pendidik ataupun pengajar yang berkompetitif, bermutu tinggi, berkarakter Islami, serta profesional sehingga dapat menjadi center dan acuan baik secara lokal maupun nasional (Profil, [fit.iain-surakarta.ac.id](http://fit.iain-surakarta.ac.id)). Maka dalam rangka merealisasikan tujuan tersebut, Fakultas Ilmu Tarbiyah membekali pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswanya terkait proses pembelajaran serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kependidikan melalui program kegiatan PLP 2/ Magang. Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 (PLP 2) merupakan salah satu kegiatan latihan magang kependidikan yang dilaksanakan oleh Fakultas tersebut yang mana bekerjasama dengan madrasah ataupun sekolah di sekitar wilayah Karesidenan Surakarta. Kegiatan magang ini mencakup berbagai hal mulai dari praktik mengajar sampai dengan kegiatan administrasi persekolahan agar bisa menambal dalam kurangnya kompetensi/pelatihan, dan kurangnya kesadaran sebagai calon pendidik ([Wahyono, Husamah, & Budi, 2020](#)).

Semua kegiatan-kegiatan tadi dilaksanakan, dalam rangka untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional. Namun, praktik mengajar pada tahun ini dan tahun sebelumnya (2021 dan 2020) sangat berbeda dengan tahun-tahun lalu dimana mahasiswa magang harus melakukan pengajaran secara *online* atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan kondisi dan situasi sekarang yang masih belum memungkinkan jika dilakukan pembelajaran secara tatap muka, sehingga pembelajaran dilakukan dengan cara daring dari rumah siswa masing-masing untuk mengantisipasi penularan covid-19 yang masih mengganas, selain itu hal ini juga bisa menyelamatkan jiwa anak-anak

dan juga kesehatannya meski ada resiko akan ketertinggalan dan ketidakmasimalan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Morgan, 2020). Maka pembelajaran dalam jaringan (daring) pun menjadi pilihan karena tidak memungkinkannya melakukan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran ini dilakukan melalui jaringan internet lalu diberikan materi dan dilanjutkan dengan menyediakan tugas yang mesti dikerjakan (Wijayanto & dkk, 2020). Selain itu (Sri Kuning, 2021) berpendapat *The Online learning is mostly all parts of education in the world Especially in the Covid-19 pandemic* yang berarti bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk yang paling banyak dipake pada sebagian besar pendidikan di Negara Negara dunia terlebih masa pandemi. Dengan demikian, para mahasiswa magang harus memiliki inovasi dan kreatifitas dalam mengajar siswa agar pembelajaran dapat aktif atau interaktif sehingga tidak membosankan.

Kegiatan PLP juga pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Enrekang di SDN 5 Pasui mulai tanggal 21 Februari – 8 Maret 2021 dengan hasil kajian tersebut menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid 19 dilaksanakan secara daring melalui media sosial seperti youtube, Google Meet, Whatsapp dan lain-lain. Menurut Nada (Arina Romli, dkk, 2021), bahwa pembelajaran jarak jauh itu bisa menggantikan pembelajaran langsung di kelas apalagi jika menggunakan *video converence* dengan *virtual*. sedangkan saat luar jaringan (luring) membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil lalu dibuat jadwal untuk datang ke sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat (Aminullah & dkk, 2021). Dari kajian tersebut, penulis jadi tertarik untuk membahas terkait pelaksanaan PLP 2 di MAN 1 Boyolali sehingga terdapat perbedaan yang mencolok pada sisi lokasi yang akan digunakan untuk magang serta Lembaga pendidikan yang mengadakan program tersebut.

Pelaksanaan PLP 2/Magang tahun 2021 diselenggarakan oleh UIN Raden Mas Said Surakarta mulai tanggal 16 Agustus – 16 September 2021 dengan mengirimkan kelompok kecil dari mahasiswa yang di bimbing oleh seorang dosen ke berbagai sekolah di sekitar keresidenan Surakarta yang mencakup MTS maupun MAN. Kebetulan penulis mendapat bagian tugas di MAN 1 Boyolali serta di bimbing oleh dosen yakni Ibu Suprapti, M. Pd.I sehingga dalam jangka waktu satu bulan tersebutlah penulis berusaha untuk belajar dan melakukan praktik pengajaran secara online serta semua kompetensi yang diperlukan bagi guru dan tenaga kependidikan. Madrasah tersebut terdiri dari 3 jurusan yakni IPA, IPS dan Keagamaan. Dari ke 3 jurusan tersebut yang paling banyak diminati adalah IPA dan IPS sementara Kegamaan hanya terdiri dari 2 kelas saja pada tiap jenjangnya. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jurusan keagamaan adalah ilmu hadist yang mana diampu oleh Bapak Drs. H. M Zunaedi, M.Pd.I sekaligus menjadi guru pamong penulis.

Dalam implementasi pembelajaran ilmu hadist tersebut, perencanaan menjadi awal proses sebelum pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan yang dibuat tersebut dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mana mengacu pada silabus atau kurikulum yang berlaku, sedangkan kemudian hari bisa dikembangkan sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan. Sementara itu tujuan pembelajaran ilmu hadist dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika direncanakan dengan baik (Syarifuddin, 2017). Harapan penulis adalah dengan adanya kegiatan magang ini, Maka para mahasiswa praktikan dan lebih khusus lagi penulis sendiri dapat melihat langsung kondisi lapangan persekolahan. Pengalaman yang diperoleh tersebut nantinya menjadi sesuatu yang berharga dan dapat menjadi bekal di masa depan baik bagi calon pendidik maupun tenaga kependidikan profesional yang sadar akan tugas serta tanggung jawabnya. Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk membahas terkait “*Bagaimana Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist Di Man 1 Boyolali Saat Pandemi*” dengan tujuan untuk mengetahui terkait pelaksanaan pembelajaran ilmu hadist pada sekolah tersebut di masa pandemi apakah sudah efektif atukah belum, dan hal ini pula yang menjadi kebaruan dalam penelitian serta pembeda dari pada penelitian Aminullah di atas yang berada di SDN 5 Pasui sedangkan penulis berada di MAN 1 Boyolali.

## 2. Metode

Metode pelaksanaan dalam program PLP 2 ini adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang berarti mengungkapkan peristiwa-peristiwa di lapangan secara alami dan spontan pada topik tertentu

lalu di deskripsikan ([Hasanah & dkk, 2021](#)). Maka pengumpulan datanya menggunakan beberapa cara seperti wawancara/ interview kepada beberapa informant diantaranya Waka Kurikulum Ibu Junaenah Helmy, Guru Ilmu Hadist Bapak Drs H M Zunaedi, M.Pd.I dan Siswa-Siswi kelas X, XI, dan XII keagamaan MAN 1 Boyolali. Lalu observasi partisipatif dan dokumentasi. Kemudian mereduksi data, menyajikan data dan terakhir melakukan penarikan kesimpulan disertai dengan validasi/ verifikasi.

### 3. Hasil dan pembahasan

#### *Implementasi Pembelajaran*

Implementasi jika merujuk pada kamus Bahasa Indonesia berarti penerapan. Sementara itu (Dinn Wahyudin, 2014) berpendapat bahwa implementasi ialah suatu penerapan yang memberikan efek atau di istilahkan dengan *outsome thing into effect*. Sedangkan Abdulloh ([Idi, 2011](#)) mengemukakan bahwa Implementasi adalah proses menerapkan kebijakan, inovasi, konsep, atau ide dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan perubahan baik dalam sikap, nilai, ketrampilan, maupun pengetahuan. Dari beberapa penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa makna Implementasi adalah Penerapan yang bisa memberikan dampak perubahan yang mana mencakup sikap, nilai, keterampilan ataupun pengetahuan.

Sementara itu makna pembelajaran dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan *instruction*. Adapun dalam bahasa arab disebut dengan *ta'ulum* yang berarti upaya untuk mencapai tujuan dengan berbagai pendekatan, metode ataupun strategi agar sesuai dengan yang direncanakan ([Zayadi & Majid, 2013](#)). Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan guru yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. dalam desain instruksional agar siswa dapat belajar secara aktif secara terprogram ([Dimiyati & Mudjiono, 2014](#)). Adapun ([Baharudin, 2015](#)) berpendapat bahwa pembelajaran dapat membantu si pelaku dalam menyelesaikan masalah hidup sehingga dia bisa menyesuaikan diri pada lingkungannya. Dari ketiga penjabaran tadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya dengan berbagai hal baik pendekatan, metode, sumber belajar, desai instruksional ataupun hal lain secara terprogram agar pelaku dapat menyelesaikan masalah hidupnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Maka makna Implementasi pembelajaran ialah penerapan dengan upaya berbagai hal baik pendekatan, metode, sumber belajar, desai instruksional ataupun hal lain secara terprogram agar pelaku dapat menyelesaikan masalah hidupnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang mana bisa memberikan dampak serta perubahan pada sikap, nilai, keterampilan ataupun pengetahuannya.

#### *Pengertian Ilmu Hadist*

Imu hadist dalam bahasa arab terdiri dari 2 kata yakni *Ulum'* yang berarti berarti ilmu-ilmu dan merupakan *jama'* dari *i'lm*, sementara kata hadits bermakna khabar atau bisa juga disebut jadid dan ulama berpendapat bahwa hadits ialah segala *khabar*/ berita yang berkenaan dengan hal ikhwal mencakup sifat maupun keadaan, taqrir, perbuatan, dan sabda Nabi Muhammad SAW ([Sholahudin & Suyadi, 2009](#)). Imam As-Suyuthi berpendapat bahwa ilmu hadits ialah ilmu pengetahuan yang membahas tentang tata cara ketersambungan sebuah hadits kepada Nabi SAW mulai dari rawinya hingga matannya ([As-Suyuthi, 2009](#)). Jadi dapat dikatakan jika ilmu hadist merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Nabi yang mencakup perbuatan, sifat ataupun lainnya dan dibahas ketersambungan hadist Nabi tersebut mulai dari rowi hinggannya matannya. Sejarah Islam menyebutkan bahwa kepenulisan ilmu hadis dianggap sangat penting terlebih lagi di abad-abad 4 dengan tujuan agar hafalan-hafalan yang dimiliki oleh para ulama pada masa tersebut tidak hilang sebagai bekal untuk Menyusun kitab pada masa-masa berikutnya sebagaimana yang disampaikan oleh Nuruddin I'tr dan Hasbi Ash Shiddieqy ([Bistara, 2020](#)).

Selain itu, para ulama hadits juga mengelompokkan hal tersebut ke dalam dua bidang pokok, yaitu ilmu hadits dirayah dan ilmu hadits riwayat yang mana merupakan tunas dari ilmu tersebut.

- 1) Ilmu hadits *dirayah*. Sering disebut dengan *mushtthalah al-hadits*, ilmu *ushulal-hadits*, *qawa'id al-hadits*, dan *'ulum al-hadits*. 'Izzuddin bin Jama'ah mengungkapkan makna dari Ilmu Hadis Diroyah adalah ilmu yang digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui kualitas matan dan sanad ([I'tr, 1994](#)). Jadi dapat disimpulkan bahwa ilmu hadits dirayah ialah ilmu yang

mempelajari terkait kaidah-kaidah ikhwal matan, sanad, sifat rawi, menyampaikan hadits, dan cara menerimanya.

- 2) Adapun Ilmu hadits *riwayah*. Secara bahasa berarti ilmu hadits yang berupa periwayatan. Sementara menurut 'Itr ialah ilmu yang membahas tentang sifat-sifat, ketetapan, ucapan, dan perbuatan Nabi SAW yang mencakup penelitian lafaz-lafaznya dan periwayatannya.

### **MAN 1 Boyolali**

MAN 1 Boyolali adalah madrasah negeri yang telah berdiri sejak tahun 1967 dan terletak di Jl. Kates Siswodipuran, Boyolali Jawa Tengah. Madrasah tersebut telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan dan terakhir yang menjadi kepala madrasah mulai tahun 2018-sekarang adalah Bapak Drs. H. Muslih, M.Pd (profil, man1boyolali.sch.id). diantara Visi dan Misi madrasah tersebut ialah:

- 1) Terwujudnya madrasah yang unggul dan berkualitas baik dalam IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Meningkatkan penghayatan, pemahaman, serta pengamalan agama Islam sesuai dengan tata nilai yang berlaku.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan professional.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang cerdas, terampil, berprestasi, Islami, dan juga sehat jasmani-rohani

Visi dan Misi madrasah diatas didukung pula oleh sarana dan prasarana yang lengkap diantaranya Ruang kelas, Ruang Guru, Ruang Lab, Uks dan sebagainya. Sementara itu program kelas siswa di tahun ini ada beberapa yakni Program MIPA, IPS dan Keagamaan, yang mana pembagiannya sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kelas

PROGRAM	KELAS		
	X	XI	XII
MIPA	4	3	3
IPS	3	4	4
AGAMA	2	2	2

Sumber: Wawancara Dengan Ibu Junainah

Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali menyelenggarakan Program Boarding School mulai Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Program Unggulan:

- 1) Tahfidzul Quran
- 2) Pembiasaan Bahasa Inggris
- 3) Pembiasaan Bahasa Arab

MAN 1 Boyolali menggunakan perangkat pembelajaran berupa RPP, Promes, Prota dan Silabus sebagai bahan pertimbangan mengajar. Adapun sistem Penilaian Siswa di MAN 1 Boyolali menggunakan Sistem Aplikasi yang disebut Aplikasi Raport Digital (ARD). Jenis penilaian meliputi Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, Ujian Praktek, UAMBN, UN dan sebagainya (Wawancara dengan Ibu Junainah Helmy pada 30 Agustus 2021).

### **Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist Di Man 1 Boyolali Saat Pandemi**

Sesuai dengan bahasa diatas dan setelah berkoordinasi dengan waka kurikulum dan juga guru mapel ilmu hadist, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang mana salah satunya adalah terkait bagaimana "Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist di MAN 1 Boyolali Saat Pandemi" dengan tujuan agar mahasiswa PLP memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran ilmu hadist yang dilakukan oleh guru MAN 1 Boyolali di tengah pandemi covid 19, selain itu juga untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Langkah yang dilakukan oleh penulis,

### ***Tahap Pertama***

*Pertama* adalah dengan melakukan observasi dahulu, yakni sebelum melaksanakan praktik mengajar dan melakukan aktivitas lain dalam program PLP 2, mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk melakukan observasi. Hal itu bertujuan agar mahasiswa praktikan paham dengan kondisi sebenarnya yang akan dihadapi.

Walaupun sedang pandemi seperti ini, proses pembelajaran tetap dilakukan namun dengan keadaan berbeda yakni dilakukan secara daring. Sebab sebelum datang gelombang 2 tsunami Covid19, MAN 1 Boyolali sempat mengadakan pembelajaran uji coba tatap muka terbatas (luring), namun tiba-tiba gelombang tersebut datang sehingga pembelajaran tatap muka terbatas itu yang mestinya bisa di teruskan namun diberhentikan pihak sekolah sampai batas waktu yang belum ditentukan dan menunggu keputusan dari pemerintah pusat dan kepala madrasahnyanya. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut masih banyak guru di MAN 1 yang masih hanya sekedar memberi tugas saja kepada peserta didik melalui grup whatsapp tanpa mengeksplor aplikasi-aplikasi lain untuk berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar, walaupun ada maka itu hanya beberapa orang guru saja sehingga para mahasiswa PLP 2 UIN Raden Mas Said Surakarta di berikan dorongan serta motivasi untuk membuat perubahan, gebrakan dan perbedaan dengan cara menggunakan aplikasi lain saat kegiatan belajar mengajar nanti (wawancara dengan Ibu Junaenah Helmy pada 26 Agustus 2021).



Gambar 1. Wawancara dengan waka kurikulum (Ibu Junaenah Helmy)



Gambar 2. Wawancara dan bimbingan dengan guru Ilmu Hadist (Bapak Zunaedi)

Hal tersebut diatas juga di perkuat dengan sebuah survei penelitian yang menyebutkan jika pembelajaran daring banyak mengalami kendala diantaranya keterbatasan guru dalam menguasai dan

mengelola teknologi, karena tidak semua guru lihai dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi pembelajaran online, lalu ketersediaan alat maupun perangkat elektronik dan juga kendala sinyal serta kuota yang memadai ataupun permasalahan-permasalahan lainnya (Kristina & dkk, 2020). Dalam penelitian lain yakni Fahrul (Hidayat, dkk, 2021) mengatakan bahwa anak-anak yang menggunakan *gadget* itu lebih banyak menggunakan waktunya untuk main game ataupun melakukan hal sia-sia ketimbang untuk belajar dan ini menjadi kendala tersendiri. Maka Observasi yang dilakukan meliputi observasi pembelajaran, keadaan siswa, dan keadaan kelas di grup whatsapp dari guru pamong sekaligus guru mapel ilmu hadist yakni Bapak Zunaedi. Observasi ini dapat membantu mahasiswa praktikan agar mengetahui proses belajar mengajar mapel ilmu hadist pada masa pandemi covid-19 sehingga nantinya dapat mengajar dengan baik dan sesuai dengan arahan dari guru pamong. Dalam pengamatan tersebut penulis hadir dan menjadi salah satu anggota dari grup wa mata pelajaran ilmu hadist di kelas X, XI dan XII.

Adapun hasilnya adalah kegiatan belajar mengajar pada 3 kelas tersebut pada saat mapel ilmu hadist hanya menggunakan grup wa dan voice note saja. Hasil observasi tersebut penulis konfirmasi kepada guru mapel ilmu hadist yakni Bapak Zunaedi, maka beliau mengatakan bahwa memang selama pandemi lebih sering menggunakan whatsapp grup dalam proses pembelajaran ketimbang aplikasi lainnya karena banyak siswa yang mengeluhkan terkait sinyal yang susah, selain itu juga ada siswa yang tidak memiliki HP (handphone) karena dari keluarga kelas bawah, dan ada juga siswa yang terkendala terkait dengan kuota boros jika menggunakan aplikasi lain seperti zoom, gmeet, youtube ataupun selainnya dilanjutkan dengan pembekalan untuk para mahasiswa terkait pelaksanaan program PLP 2 terkhusus lagi dalam mengajar mapel ilmu hadist yang mana jadwalnya adalah seminggu sekali pada tiap jenjangnya yaitu kelas X keagamaan setiap hari Rabu pukul 07.00-08.45, untuk kelas XI keagamaan setiap hari Kamis pukul 08.45-10.15 sedangkan untuk kelas XII keagamaan setiap hari Kamis pukul 07.00-08.45 (Wawancara dengan Bapak Zunaedi pada 03 September 2021).

Berikut adalah jadwal mengajar mahasiswa PLP 2

JADWAL ILMU HADITS				
Minggu	Hari / Tanggal	Kelas	Jam Pelajaran	Guru Pengajar
Minggu Ke-1	PERKENALAN			
Minggu Ke-2	Rabu, 25 Agustus 2021	X	07.00-08.45	Abid Nurhuda
	Kamis, 26 Agustus 2021	XII	07.00-08.45	Ilyas Nadzir Mustofa
Minggu Ke-3	Kamis, 26 Agustus 2021	XI	08.45-10.15	Lisa Dwi Novitasari
	Rabu, 1 September 2021	X	07.00-08.45	Ahmad Ali Filori
	Kamis, 2 September 2021	XII	07.00-08.45	Abid Nurhuda
Minggu Ke-4	Kamis, 2 September 2021	XI	08.45-10.15	Mellary Ridha Wati
	Rabu, 8 September 2021	X	07.00-08.45	Lisa Dwi Novitasari
	Kamis, 9 September 2021	XII	07.00-08.45	Ahmad Ali Filori
Minggu Ke-5	Kamis, 9 September 2021	XI	08.45-10.15	Ilyas Nadzir Mustofa
	Rabu, 15 September 2021	X	07.00-08.45	Mellary Ridha Wati
	Kamis, 16 September 2021	XII	07.00-08.45	Lisa Dwi Novitasari
	Kamis, 16 September 2021	XI	08.45-10.15	Abid Nurhuda

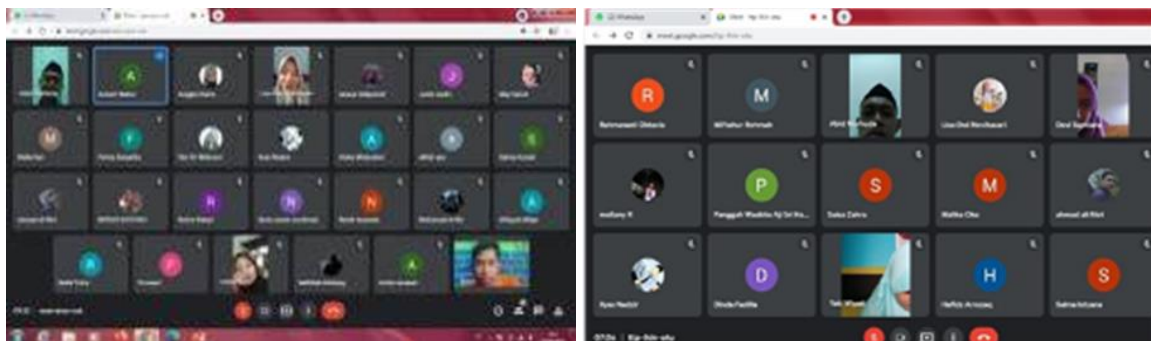
Gambar 3. Jadwal Mengajar Ilmu Hadits

### Tahap Kedua

Tahap *kedua*, yakni lanjutan setelah observasi maka penulis diberikan amanah dari guru pamong untuk melaksanakan program PLP 2 dengan terjun langsung di lapangan yakni berinteraksi dengan para peserta didik secara langsung. Dan diawal-awal pembelajaran penulis melakukan inovasi yaitu dengan menggunakan aplikasi Google Meet yang mana merupakan aplikasi telekonverence yakni komunikasi dari dua arah (Silalahi & Hutauruk, 2020). Aplikasi ini sebagai perantara belajar sekaligus perkenalan sebelum memulai pembelajaran ilmu hadist pada kelas X, XI dan XII keagamaan. Tiap tiap kelas tersebut terdiri dari A dan B yang mana jumlah siswa rata-rata dari pada 2 kelas tersebut adalah 60-70an anak sehingga jika di total mulai dari kelas X-XII ada sekitar 180-an peserta didik. Namun sayang dari 60an peserta didik yang hadir via gmeet hanya sekitar 30an orang saja. Dalam kegiatan tersebut penulis berserta mahasiswa PLP lainnya saling sharing dan bercerita serta bertanya jawab kepada peserta didik terkait pembelajaran selama pandemi terkhusus lagi pada pembelajaran Ilmu Hadist. Maka

ada beberapa siswa yang mengemukakan terkait pembelajaran ilmu hadist di masa pandemi, diantaranya:

- 1) Bahwa pembelajaran Ilmu Hadist biasanya pake grup whatsapp lalu mendengarkan voice note dari guru, kalau menggunakan google meet, zoom ataupun youtube jarang sekali. Yang menggunakan aplikasi tersebut biasanya di mata pelajaran lain itupun hanya beberapa kali saja lebih sering menggunakan aplikasi whatsapp (wawancara dengan mas Pradipta dan mbak Hanny kelas XI pada tanggal 19 Agustus 2021 via google meet).
- 2) Pembelajaran ilmu hadist sering menggunakan whatsapp yakni mendengarkan voice note dari guru dan jarang menggunakan aplikasi lain sehingga ketika mahasiswa PLP 2 meminta untuk pembelajaran esok hari menggunakan aplikasi gmeet mereka malam harinya harus mendownload dahulu disebabkan saking jarang nya aplikasi tersebut digunakan. Selain itu juga ketika ditanya kenapa banyak teman-temannya yang tidak join rata-rata jawaban dari anak yang hadir di pembelajaran daring tersebut mengatakan susah sinyal, terbatas kuota dan hp nya dipake secara bergantian dalam keluarga kadang bapak, adik, ibu dan terkadang kakaknya (wawancara dengan mas Rayhan dan mbak Aulia kelas X pada tanggal 18 Agustus 2021 via google meet).
- 3) Pembelajaran ilmu hadist lebih sering menggunakan whatsapp baik dalam proses belajar, absensi dengan list grup ataupun selainnya sehingga terkadang tugas yang seharusnya dikerjakan malah tertumpuk karena adanya list absen tersebut. sedangkan untuk menggunakan aplikasi lain anak-anak kelas XII mengatakan itu pernah digunakan sekali atau dua kali saja sehingga mereka para peserta didik merasa bosan dan menginginkan agar bisa lebih sering menggunakan media belajar/ aplikasi lain entah link youtube, zoom ataupun lainnya (wawancara dengan mas Ahmad dan mbak Fajar Ayu kelas XII pada tanggal 19 Agustus 2021 via google meet).



Gambar 4. Perkenalan Via Gmeet dengan murid kelas X, XI dan XII keagamaan



Gambar 5. Absensi siswa via chat gmeet

Maka dari beberapa hasil wawancara diatas dari para siswa dan siswi kelas X, XI dan XII dan disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran ilmu hadist di MAN 1 Boyolali saat Pandemi lebih sering menggunakan aplikasi whatsapp yang mana sebagai media komunikasi, sharing materi, pemberian tugas sekaligus pengumpulan tugas ([Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroyeki, 2020](#)). Dan jarang sekali menggunakan aplikasi lain. Memperhatikan hal tersebut maka menurut Umi ([Sulaimah, dkk, 2021](#)) perlu yang dinamakan dengan *Upgrade* Kinerja Guru yakni mengembangkan keterampilan profesi dengan melihat kebutuhan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara waka kurikulum dan guru mapel ilmu hadist sehingga dari sini dapat dikatakan valid/ terpercaya, disamping itu kegiatan ini juga disebut dengan triangulasi sumber yang berarti mengecek dan membandingkan data yang diperoleh penulis dari berbagai sumber ([Firdiansyah, dkk, 2016](#)).

Setelah perkenalan via gmeet bersama dengan peserta didik kelas X, XI dan XI keagamaan, penulis beserta mahasiswa PLP lain pun berdiskusi sambil memikirkan media pembelajaran daring apa yang cocok untuk anak-anak dengan memperhatikan situasi, kondisi dan juga bimbingan dari dosen. Maka diputuskanlah dalam pembelajaran ilmu hadist yang telah diamanahkan guru pamong kepada mahasiswa praktikan nantinya akan menggunakan via whatsapp dan ditambahkan dengan media lain seperti PPT, Google Form, Link Blog dan selainnya. sesuai dengan kreasi dan inovasi masing-masing sehingga agak berbeda daripada pembelajaran-pembelajaran ilmu hadist sebelumnya karena proses belajar harus melalui berbagai ragam pengalaman dan mata pelajaran sehingga dapat terpusat pada suatu tujuan. Kedua hal tersebut mendorong motivasi yang kontinyu serta akan berlangsung secara efektif jika disesuaikan dengan kematangan peserta didik ([Hadinata, 2021](#)).

Dari beberapa media yang ada, penulis memilih untuk mengkombinasikan Grup Whatsapp, Google Form dan Link Blog yang berisi PPT karena mempertimbangkan keadaan peserta didik yang susah sinyal, terbatas kuota dan tidak semua peserta didik memiliki HP sehingga harapannya dengan mengkombinasikan 3 media tadi bisa lebih memahamkan materi pelajaran terhadap siswa serta lebih ringan dalam mengakses web dan tentu saja bisa lebih hemat kuota.

Maka implementasi pembelajaran ilmu hadist yang dilakukan oleh penulis dengan 3 media diatas ialah sebagai berikut: pembelajaran pada hari Rabu dimulai pukul 07.00 sampai pukul 08.45 menit. Selama waktu 105 menit para guru atau mahasiswa praktikan melakukan pengajaran di kelas X Agama. Jumlah siswa kelas X Agama 1/A dan 2/B ada 60-an siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada waktu tersebut ialah dengan pembelajaran *online* atau jarak jauh melalui aplikasi whatsapp, google form dan blogspot. Sebelum pembelajaran dimulai, sehari sebelum jadwal, mahasiswa praktikan memberikan arahan di group whatsapp jika nanti akan mulai pembelajaran ilmu hadist pukul 07.00. Dan di waktu paginya, semua siswa harus sudah stand by untuk mengisi absen di google form yang sudah disediakan. Setelah jam menunjukkan pukul 07.00, mahasiswa praktikan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengucapkan basmallah bersama-sama. Kemudian, mahasiswa praktikan memberikan apersepsi beserta motivasi kepada siswa untuk tetap semangat mengikuti pembelajaran pada pagi hari itu dan menyuruh siswa untuk absen terlebih dahulu agar tidak terlewat.

Selanjutnya, pembelajaran dimulai. Mahasiswa praktikan memberikan materi kepada siswa dengan mengirimkan materi berupa PPT ke grup whatsapp serta ditambahkan dengan link blogspot, Setelah dikirim materinya, maka siswa disuruh untuk memahami dan mencermati materi tentang Perkembangan Ilmu Hadist/ Periodisasi Hadist melalui PPT yang sudah dibuatkan oleh mahasiswa praktikan. Jika tidak paham atau perlu ditanyakan, maka siswa harus bertanya kepada mahasiswa praktikan. Namun sayangnya, hanya beberapa siswa saja yang bertanya kepada mahasiswa praktikan dan kebanyakan tidak aktif bahkan ada yang cuma sekedar absen saja. Mungkin karena sudah paham tentang materi tersebut sehingga bisa dikatakan bahwa dengan mengkombinasikan 3 media tadi masih belum cukup untuk mengimbangi serta memenuhi proses pembelajaran yang normal sebagaimana sebelumnya ([Makmun, 2021](#)).





Gambar 6. Media belajar link blogspot



Gambar 7. Pembelajaran ilmu hadist via whatsapp dan PPT

Kemudian, setelah memahami materi di PPT dan penjelasan Voice note dari guru maka para siswa dipersilahkan untuk mengerjakan soal yang ada dalam google form sebagai bentuk evaluasi lalu jika sudah selesai mengerjakan para siswa diperbolehkan mengirimkan jawabannya ke mahasiswa praktikan secara pribadi melalui whatsapp ataupun google form secara langsung. Sambil mengadakan Quiz bagi

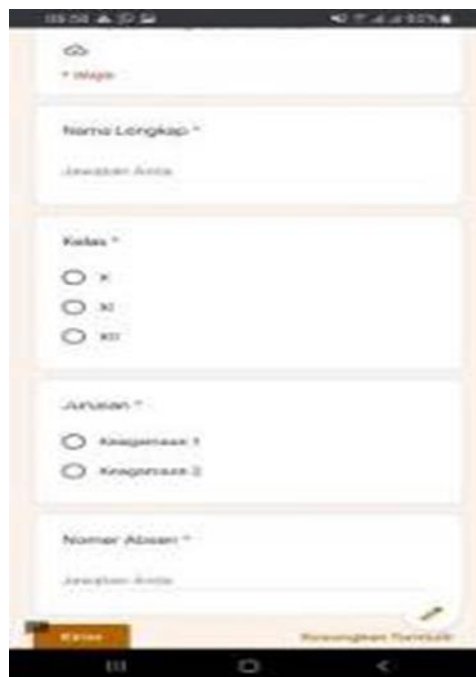
yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapatkan hadiah berupa sertifikat dari mahasiswa PLP 2 yang di umumkan pada hari berikutnya. Setelah itu, karena waktunya sudah habis maka mahasiswa praktikan/ PLP 2 mengakhiri pembelajaran.

Sebelum pembelajaran diakhiri, mahasiswa praktikan memberikan tugas untuk membuat peta konsep atau mind mapping maupun ringkasan dari materi di PPT. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya membaca dan mencermati dari materi tersebut, namun juga paham akan isinya sehingga bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa praktikan memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diberikan, kemudian mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama. Setelah mengucap hamdallah, mahasiswa praktikan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Seperti itu pula penulis melaksanakan program PLP 2 yang mana dalam mengajar Ilmu hadist di kelas X, XI dan XII MAN 1 Boyolali penulis hanya mendapat jatah 3 kali dalam sebulan karena bergantian dengan kawan mahasiswa PLP lain yang telah tersebut di awal-awal dalam pembagian jadwal dari guru pamong. berikut tabelnya:

Tabel 2. Jadwal Mata pelajaran Ilmu Hadits

No	Hari, Tanggal	Materi Pengajaran	Kelas
1.	Rabu, 25 Agustus 2021	Periodisasi Hadist	10 AB
2.	Kamis, 2 September 2021	Metode Takhrij Hadist	12 AB
3.	Kamis, 16 September 2021	Hadist Maudhu'	11 AB

Sumber: Wawancara Dengan Bapak Zunaedi



Gambar 8. Absensi Via Google

**Latihan Soal Ilmu Hadist**  
Perkembangan dan Pertumbuhan Ilmu Hadist

abidnurhuda123@gmail.com  
(tidak dibagikan) Ganti akun

\* Wajib

Nama Lengkap \*

Jawaban Anda

Kelas \*

Jawaban Anda

Mata Pelajaran \*

Gambar 9. Latihan Soal



Gambar 10. Apresiasi siswa Dengan sertifikat



Gambar 11. Pengumpulan tugas resume ilmu hadist

Berdasarkan bahasan di atas dan berdasarkan pelaksanaan kegiatan PLP 2 selama sebulan tersebut lalu dilanjutkan dengan koordinasi bersama pihak sekolah dan dosen pembimbing, maka penulis mengemukakan beberapa problem dalam Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist Di Man 1 Boyolali Saat Pandemi, diantaranya:

- 1) Melalui pembelajaran online, siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga tidak bisa dipantau secara nyata oleh mahasiswa praktikan bahwa siswa mengikuti pembelajaran ataukah tidak hal itu juga menandakan bahwa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru bahkan kebanyakan siswa kurang responsive dalam menanggapi guru saat pembelajaran daring ([Ayu & Faradita, 2021](#)). Maka solusi dari hal tersebut hendaknya pengajar lebih mempersiapkan materi dan bahan ajarnya disertai dengan pemberian motivasi sekaligus menggunakan strategi yang menarik sehingga siswa bisa lebih antusias untuk aktif dalam pembelajaran. Solusi lain yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang semangat dan aktif dalam pembelajaran daring yang berupa nilai tambahan, memberikan sertifikat elektronik ataupun selainnya.
- 2) Kuota siswa yang terbatas karena dilihat dari penghasilan orang tua yang menengah ke bawah. hal itu juga menjadikan pembelajaran terganggu dan kurang efektif sebab problem tersebut merupakan hal yang sering ditemui dan menjadi masalah yang belum terselesaikan hingga sekarang ([Pratiwi, 2020](#)). Maka solusi dari hal tersebut adalah membeli kuota unlimited yang murah sehingga jika kuota reguler habis minimal bisa mengikuti pembelajaran via whatsapp grup secara continue dalam berkomunikasi.
- 3) Beberapa siswa kesulitan sinyal sehingga bisa ketinggalan pelajaran. Jaringan internet merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran daring sehingga ketika guru berusaha menggunakan media lain seperti google meet, youtube ataupun selainya namun jaringan internetnya dari pihak siswa tidak bagus maka proses pembelajaran pun jadi terhambat sehingga guru pun mencari alternatif media lain yakni wa grup yang mana hanya membutuhkan jaringan internet yang kecil dan ringan ([Kurniati & dkk, 2021](#)). Maka solusi dari hal tersebut adalah mestinya siswa mencari tempat yang lebih tinggi agar memperoleh sinyal yang lebih bagus.
- 4) Ada siswa yang tidak memiliki laptop maupun handphone sehingga harus bergantian dengan orang tuanya, sehingga proses pembelajaran dapat terbengkalai. Maka solusinya adalah adanya komunikasi dengan orang tua siswa sehingga pihak sekolah dapat berkoordinasi bersama mereka dengan baik dalam memantau belajar daring siswa. Karena orang tua tidak hanya

sekedar memberikan fasilitas kepada anak, namun juga harus mendukung dan memotivasi mereka dari berbagai aspeknya sehingga anak bisa merasakan kenyamanan dan kebahagiaan saat belajar daring ([Adevita & Widodo, 2021](#)).

- 5) Beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu atau bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, selain itu ada juga yang hanya sekedar absen saja. Maka semua tadi perlu pengawasan yang ketat dari guru dengan meminta bantuan kepada orang tua siswa agar dapat mengerjakan tugas sesuai dengan arahan dan bimbingan yang diberikan ([Amalia & Adi, 2021](#)). Maka solusi dari hal tersebut adalah jika memang siswa benar-benar tidak dapat mengirim tugas hari itu karena masalah kondisi dan situasi, maka siswa dapat mengirim kepada guru pengajar di hari berikutnya dengan memberikan alasan yang jelas dan detail.

#### **4. Kesimpulan dan saran**

##### ***Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist Di MAN 1 Boyolali Saat Pandemi pada kelas X, XI dan XII keagamaan adalah didominasi dengan media Whatsapp dan voice note sebagai media belajar utama sementara media-media lain seperti Zom, G-Meet, Gogle Cassroom, link YouTube, link Blog dan Google Form hanya digunakan sesekali saja dan hal ini menurut penulis kurang efektif. Terbukti dengan ditemukannya beberapa hambatan dalam proses pembelajaran tersebut diantaranya kurang aktifan siswa saat belajar, kuota terbatas, gangguan sinyal, siswa tidak memiliki HP dan siswa tidak mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

##### ***Saran***

Solusi sekaligus saran dari penulis ialah penggunaan strategi pembelajaran yang menarik disertai pemberian apresiasi bagi siswa yang aktif, pembelian kuota paket unlimited yang murah, mencari tempat yang full signal, koordinasi antara pihak keluarga siswa dan pihak sekolah lalu komunikasi yang mendalam antara siswa, orang tua dan guru. Semua hal tadi perlu tindak lanjut agar proses belajar mengajar secara daring (dalam jaringan) kedepannya bisa lebih baik lagi dan maksimal.

##### **Ucapan terima kasih**

Terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tulisan ini, semoga bermanfaat untuk MAN 1 Boyolali, IAIN Surakarta dan masyarakat pada umumnya.

##### **Referensi**

- 'Itr, N. (1994). *Manhaj An-Naqd fi 'Ulum Al-Hadits*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Adevita, M., & Widodo. (2021). Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 05 (01)*, 64-77.
- Amalia, A. F., & Adi, D. P. (2021). Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Matapelajaran Ips: Studi Kasus Siswa Mts Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik. *SOLIDARITY Journal of Social Studies 01 (01)*, 1-12.
- Aminullah, Ikram, Chandra, F., Fitriani, N., Wasna, Misna, & Elihami. (2021). PROSES PEMBELAJARAN SELAMA MASA PANDAMI COVID 19(Studi Pelaksanaan PLP Dasar). *Maspul Journal Of Community Empowerment Vol 3 No 1*, 21-26.
- Arina Romli, N., Safitri, D., Nurpratiwi, S., & Hakim, L. (2021). Pelatihan Zoom Meetings dan Streaming Youtube untuk. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol 2, No 1*, , 9-18.
- As-Suyuthi, I. J. (2009). *As-Sunnah Sebagai Sumber dan Dasar Hukum*. Jakarta Selatan: Pustaka Jurnal Keluarga.
- Ayu, K. D., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar 9 (1)*, 16-27.
- Baharudin. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bistara, R. (2020). Perkembangan Ilmu Hadis Periode Keempat Dan Kelima (Analisis Historis masa Keemasan Ilmu Hadis). *Jurnal KACA Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH 10 (1)*, 76-86.

- Dimiyati & Mudjiono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdiansyah, D., Rohidi, T. R., & Utomo, U. (2021). GURITAN: MAKNA SYAIR DAN PROSES PERUBAHAN FUNGSI PADA. *Catharsis: Journal of Arts Education Vol 5 No 1*, 71-78.
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial 19 (1)*, 60-79.
- Hasanah, D. U., Alfi, A., & Kurniasih, D. (2021). KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL MUAYYAD SURAKARTA SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Islam Vol 4 No 1*, 60-74.
- Hidayat, F., Hernisawati, & Pardodi Maba, A. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian anak. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan (Jahidik) Vol 1, No 1*, 1-13.
- Idi, A. (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khasanah, D. A., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, Vol. 10, No. 1, 41-48.
- Kristina, M., Nadian Sari, R., & Septia Nagara, E. (2020). MODEL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI PROVINSI LAMPUNG. *Jurnal Idaarah Vol 4 No 2*, 200-209.
- Kurniati, T., Ridwan Yusup, I., Sri Hermawati, A., Kusumawardani, D., Wijayanto, D., & Irhamudzikri. (2021). Respon Guru Terhadap Kendala Proses Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA Volume 7, No. 1*, 40-46.
- Makmun, S. (2021). Kombinasi Pembelajaran Media Daring dengan Strategi Home Visit pada Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Dasar Negeri 1 Batu Layar. *Jurnal Ilmiah Tela'ah 6 (1)*, 20-25.
- Morgan, H. (2020). Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. *THE CLEARING HOUSE 93 (3)*, 135–141. <https://doi.org/10.1080/00098655.2020.1751480>.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan 34 (1)*, 1-8.
- Sholahudin, M., & Suyadi, A. (2009). *Ulumul Hadits*. Bandung: Pustaka Setia.
- Silalahi, T. F., & Hutauruk, A. F. (2020). The Application of Cooperative Learning Model during Online Learning in the Pandemic Period. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) 3 (3)*, 1683-1691.
- Sri Kuning, D. (2021). Culture Shock: Online Learning in the Covid-19 Pandemic Phase. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan (Jahidik) Vol 1, No 1*, 55-62.
- Sulaimah, U., Riyanto, & Aminin, S. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur (The Effect of Teacher Academic and Discipline Supervision on Teacher Performance of SD Negeri Ba. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan (Jahidik) Vol 1, No 1*, 39-53.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 2 (2)*, 139-144. doi: 10.24042/tadris.v2i2.2142.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru 1 1*, 51-65. doi: <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>.
- Wijayanto, S., Handani, D. F., Wardana, A. E., & Hajron, K. H. (2020). Aktivitas di Sekolah Diliburkan saat Pandemi Covid-19: Bagaimana Pembelajaran yang Dilakukan? *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar Vol 4 No 2*, 18-27.
- Zayadi, A., & Majid, A. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Rajawali Press.